



EFEKТИВИТАС ПЕНГУНААН МЕДІА ПЕМБЕЛАЖАРАН АУДІОВІЗУАЛ ТЕРХАДАР КЕМАМПУАН МЕНУЛІС СЕРІТА ПЕНДЕК ПАДА СІСВА КЕЛАС VIII МТС МУХАММАДІЯХ 02 ПУРБАЛІНГГА 2025

Afita Dwi Khasanah, Eko Suroso

Universitas Muhammadiyah Purwokerto

afitakhasanah1234@gmail.com, ekosuroso36@gmail.com

Riwayat Artikel

Diterima

Juli 2025

Revisi

September 2025

Terbit

November 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of using audiovisual learning media in improving the short story writing skills of eighth-grade students at MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga. The background of this research is based on initial findings that many students experience difficulties in writing, particularly in terms of generating ideas, organizing structure, and using appropriate language. This study employs a quantitative method with a quasi-experimental approach and a Non-equivalent Control Group Design. The sample consists of two classes, each comprising 30 students—one as the experimental group using audiovisual media and the other as the control group using conventional methods. Data were collected through pretests and posttests using a short story writing assessment instrument. The results show that the average posttest score of the experimental group increased significantly compared to the control group, with gain scores of 17.3 and 7.4, respectively. The t-test results indicate a significant difference between the two groups ($p < 0.05$). These findings suggest that audiovisual learning media are effective in enhancing students' short story writing abilities, particularly in fostering imagination, narrative structure, and language use. Therefore, this medium can serve as an alternative innovative strategy for writing instruction in the digital era.

Keywords:

audiovisual media, short story writing, writing skills.



©2025 Universitas Bina Bangsa

How to cite (in APA Style): Khasanah, A. D., & Suroso, E. Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Audiovisual terhadap Kemampuan Menulis Cerita Pendek Pada Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah 02 Purbalingga 2025. *Prakata: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajaran*, 2(2), 37–42.



Prakata:

Jurnal Bahasa dan Sastra serta Pembelajaran

Volume 2 Nomor 2, November 2025

PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Media pembelajaran audiovisual, yang menggabungkan elemen audio dan visual, menjadi salah satu inovasi yang banyak digunakan untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Penggunaan media ini diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan memfasilitasi pemahaman materi yang lebih baik, terutama dalam pembelajaran keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar yang penting bagi siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bahasa. Kemampuan menulis cerita pendek tidak hanya melatih kreativitas siswa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan ekspresi diri. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, baik dari segi ide, struktur, maupun penggunaan bahasa. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa mengatasi kendala tersebut.

Sutardi (2012) menjelaskan bahwa cerpen terdiri dari serangkaian peristiwa yang saling berkaitan dan disusun menjadi sebuah kesatuan cerita. Dalam cerpen, terdapat konflik yang terjadi baik antar karakter maupun dalam diri karakter itu sendiri. Konflik tersebut berlangsung dalam setting dan alur cerita yang telah ditentukan. Cerita pendek cenderung fokus pada satu tema atau permasalahan tertentu, dan penyelesaian konflik terjadi dalam ruang lingkup yang terbatas, sehingga cerpen mampu menyampaikan pesan atau makna secara langsung dan padat. Menulis cerita pendek memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi imajinasi, mengembangkan empati, dan memahami pengalaman manusia dalam berbagai konteks (Semi, 2009).

Haryoko (2009) mengemukakan beberapa kelebihan media audio visual. Pertama, mudah dirangkap dalam proses sebuah pembelajaran. Kedua, lebih menarik untuk digunakan saat pembelajaran. Ketiga, dapat diubah-ubah (edit) setiap waktu. Media pembelajaran audiovisual menawarkan pendekatan yang menarik dalam proses pembelajaran

menulis. Lusita (2009) penggunaan media gambar berseri dapat dipakai sebagai salahsatu solusi pilihan atau alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Dengan memanfaatkan video, gambar, dan suara, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep yang diajarkan. Selain itu, media ini juga dapat memberikan contoh nyata dan inspirasi bagi siswa dalam menulis cerita pendek. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek pada siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 02 Purbalingga.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa kelas VIII MTS Muhammadiyah 02 Purbalingga masih memiliki kesulitan dalam menulis cerita pendek. Banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dan tidak tahu bagaimana memulai tulisan mereka. Dengan menggunakan media audiovisual, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi dan terinspirasi untuk mengekspresikan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan.

Selain itu, penelitian ini juga berfokus pada bagaimana media pembelajaran audiovisual dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa. Dalam pembelajaran konvensional, interaksi sering kali terbatas pada penyampaian materi secara lisan. Dengan adanya media audiovisual, siswa dapat lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan menulis, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh data yang valid mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di MTS Muhammadiyah 02 Purbalingga, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis di era digital.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen semu (*quasi experiment*)



ment) dan desain Non-equivalent Control Group Design, yang melibatkan dua kelas siswa kelas VIII MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga tahun ajaran 2024/2025 sebagai sampel, yaitu satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media pembelajaran audiovisual dan satu kelas sebagai kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Pengambilan sampel dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kesetaraan kemampuan awal siswa yang diukur melalui *pretest*. Data dikumpulkan melalui tes tulis (*pretest* dan *posttest*) untuk mengukur kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta dokumentasi untuk mendukung data tambahan. Instrumen penelitian berupa lembar penilaian menulis cerita pendek yang mencakup aspek isi, struktur, bahasa, kreativitas, dan kerapian, serta telah divalidasi oleh ahli. Analisis data dilakukan dengan uji normalitas, uji homogenitas, uji-t (*independent sample t-test*), dan perhitungan gain skor untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audiovisual dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada dua kelas VIII di MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran audiovisual, sedangkan kelas VIII-B sebagai kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerita pendek. Setelah perlakuan, keduanya diberikan *posttest* dengan instrumen yang sama.

Tabel 1. Rata-Rata Nilai Pretest, Posttest, dan Gain Skor

Kelompok	Jumlah siswa	Rata-Rata Pretest (\bar{X})	Rata-Rata Posttest (\bar{X})	Gain Skor
Eksperimen	30 siswa	66,4	83,7	17,3
Kontrol	30 siswa	65,8	73,2	7,4

Peningkatan ini mencerminkan bahwa media audiovisual mampu membantu siswa dalam membayangkan alur cerita, memahami struktur naratif, dan menggali ide kreatif yang lebih baik. Visualisasi melalui tayangan audiovisual membuat siswa lebih mudah memahami unsur cerita seperti tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian. Selain itu, media ini merangsang keterlibatan emosional siswa, yang kemudian tercermin dalam kualitas tulisan mereka. Sebaliknya, kelompok kontrol yang hanya menggunakan metode konvensional mengalami peningkatan yang lebih rendah, karena tidak mendapatkan stimulus visual dan auditif yang sama. Hal ini menguatkan bahwa penggunaan media audiovisual efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek siswa, terutama dalam hal daya imajinasi, struktur penulisan, dan penggunaan bahasa yang tepat.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

Kelompok	Jenis Tes	Nilai Sig. (p)	Kriteria
Eksperimen	Pretest	0,123	p > 0,05
Eksperimen	Posttest	0,087	p > 0,05
Kontrol	Pretest	0,139	p > 0,05
Kontrol	Posttest	0,091	p > 0,05

Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok berdistribusi normal ($p > 0,05$). Uji homogenitas menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen ($p > 0,05$), sehingga uji-t dapat digunakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas media pembelajaran audiovisual terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga. Penelitian dilakukan pada dua kelas yang terdiri dari 30 siswa masing-masing. Kelas VIII-A sebagai kelompok eksperimen menggunakan media pembelajaran audiovisual, sementara kelas VIII-B sebagai kelompok kontrol menggunakan metode konvensional. Sebelum perlakuan, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal menulis cerita pendek. Setelah proses pembelajaran berlangsung, keduanya diberikan *posttest* dengan instrumen yang



sama untuk mengukur peningkatan kemampuan menulis.

Berdasarkan hasil analisis data, rata-rata nilai *pretest* kelompok eksperimen adalah 66,4, meningkat menjadi 83,7 pada *posttest*, dengan gain skor sebesar 17,3 poin. Sementara itu, kelompok kontrol memiliki rata-rata *pretest* 65,8 dan *posttest* 73,2, dengan gain skor hanya 7,4 poin. Perbedaan gain skor yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan bantuan media audio-visual mengalami peningkatan yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang belajar melalui metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa melalui visualisasi dan stimulasi suara yang mendukung pemrosesan informasi secara lebih menyeluruh.

Martin (2013) menyatakan bahwa penggunaan media audio visual dan media gambar dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Sementara itu, Nova (2007) mengemukakan beberapa keunggulan media gambar. Pertama, gambar dapat diperoleh dengan mudah dari berbagai sumber seperti majalah bergambar, buku, album foto, koran, dan lain-lain. Kedua, gambar mampu menggambarkan ide-ide abstrak dan acak dalam bentuk yang lebih konkret dan realistik.

Media audiovisual membantu siswa dalam membayangkan alur cerita, membentuk struktur naratif, serta merangsang kreativitas dan imajinasi dalam menulis. Tayangan visual dapat memperjelas unsur-unsur cerita seperti tokoh, latar, konflik, dan penyelesaian, sehingga mempermudah siswa dalam menyusun cerita pendek yang utuh dan menarik. Selain itu, keterlibatan emosional yang terbangun selama menyimak tayangan audiovisual memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, yang tercermin dalam kualitas tulisan siswa.

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* dari kedua kelompok berdistribusi normal (nilai sig. > 0,05). Ini berlaku baik untuk kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Selain itu,

hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa varians antara kedua kelompok adalah homogen, sehingga data memenuhi syarat untuk dilakukan uji-t (*independent sample t-test*). Hasil uji-t terhadap nilai *posttest* menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Media ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional karena mampu meningkatkan daya imajinasi, pemahaman struktur teks, serta penggunaan bahasa yang lebih baik dalam tulisan siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas VIII MTs Muhammadiyah 02 Purbalingga, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran audiovisual berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata *posttest* pada kelompok eksperimen yang menggunakan media audiovisual sebesar 17,3 poin, jauh lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat 7,4 poin. Media audiovisual terbukti efektif dalam membantu siswa memahami unsur-unsur cerita, membangkitkan imajinasi, serta meningkatkan keterampilan menyusun struktur dan penggunaan bahasa dalam tulisan. Selain itu, hasil uji statistik menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen, serta hasil uji-t menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok (Sig. $0,000 < 0,05$). Oleh karena itu, penggunaan media audiovisual dapat direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif dalam pembelajaran menulis, khususnya dalam mengembangkan kemampuan menulis cerita pendek siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Martin, M. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berbantuan Media Audio Visual Trailer Film Asing Siswa Kelas X 1 SMA 2 Padangpanjang. Pascasarjana UNP.
- Mayer, R. E. (2005). The Cambridge Handbook of Multimedia Learning. Cambridge University Press.
- Nova., Z. (2007). Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Media Audio Visual di MTsn Bukittinggi". Pascasarjana UNP.
- Semi, A. T. (2009). Dasar-Dasar Keterampilan Menulis. Angkasa.
- Sutardi, T. (2012). Menulis Kreatif Cerita Pendek. Remaja Rosdakarya.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran. Edukasi@Elektro, 5(1).
- Lusita, W. (2009). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Media Gambar Berseri Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Padang. Pascasarjana UNP.



